

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Pembelajaran dengan Model Inkuiri

2.1.1 Pengertian Model Inkuiri

Menurut Usman (2005; 22-23) “Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.”

Kunandar (2010: 371) menyatakan bahwa:

Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

“Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal, baik didalam maupun diluar kelas. Jadi pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan structural kelompok” (Hamalik, 2006: 220).

2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Model Inkuiri

Menurut Suyadi (2013: 116) mengatakan bahwa “tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut.”

Menurut Usman, dkk (1993: 126), mengemukakan:

Model pembelajaran Inkuiri memiliki tujuan dan manfaat dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, diantaranya adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individual maupun kelompok

Menurut Usman, dkk (1993: 126), mengemukakan:

Ada beberapa fungsi inkuiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Membangun sikap percaya diri terhadap hasil temuannya

2.1.3 Langkah-langkah model inkuiri

Menurut Usman, dkk (1993: 126), mengemukakan:

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut

- 1) Membina suasana yang responsive diantara siswa. Penjelasan arti dan proses inkuiri.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan yang memaparkan masalah melalui cerita, gambar dan sebagainya, kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita atau gambar tersebut.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
- 4) Merumuskan hipotesis
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan.

Menurut Sanjaya (2006: 201), mengemukakan:

Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki tersebut.

- 3) Merumuskan Hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan Data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji Hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan Kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Trianto (2014: 143) mengemukakan bahwa

Langkah-langkah dalam pelaksanaan inkuiri, yaitu sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan itu dituliskan dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.
2. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin.
3. Mengumpulkan data
4. Analisa data
Setelah data dikumpulkan maka siswa harus menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh.
5. Membuat kesimpulan
Langkah penutup dari pembelajaran yaitu membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah diperoleh siswa.

2.1.4 Keunggulan dan Kelemahan Model Inkuiri

Menurut Usman, dkk (1993: 127), mengemukakan:

Adapun keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti. Dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.
- 3) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Menurut Usman, dkk (1993: 127), mengemukakan:

Adapun kelemahan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Ada kritik, bahwa proses dalam model inkuiry terlalu mementingkan proses saja kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Menurut Shoimin (2014: 43-44), mengemukakan:

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 2) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan yang tinggi karena bila siswa kurang cerdas maka hasil pembelajarannya kurang efektif.
- 2) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 3) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota kelompok yang kurang aktif.
- 4) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak akan sangat merepotkan guru.
- 5) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- 6) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru kurang menguasai kelas.

2.2 Perangkat Pembelajaran

Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah “alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran”. “Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa : buku siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar aktivitas siswa (LAS), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB) serta media pembelajaran” (Trianto 2010: 96).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah perangkat yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LAS.

2.2.1 Silabus

Menurut Kunandar (2014: 4) mengatakan bahwa “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Sedangkan menurut Abdul Majid (2011: 38) “silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan setempat”.

Menurut Majid (2014: 39), mengemukakan:

Pada umumnya silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran.
- 3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- 4) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- 5) Aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- 6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah silabus paling sedikit memuat yaitu :

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 9) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang efektif tidak mungkin didapat hanya dengan harapan bahwa pengalaman yang bermakna dan relevan akan muncul dengan spontan di dalam kelas. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pembelajaran yang efektif hanya dapat ditemukan dalam perencanaan yang efektif. Menurut Trianto (2010: 108), “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus”.

Menurut Kunandar (2014: 263) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan

dalam silabus.” Sedangkan menurut Sanjaya (2010: 173) “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.”

Menurut Kunandar (2014: 265), mengemukakan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran itu setidaknya berisi komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengungkapkan bahwa:

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;

- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Dari uraian di atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dimodifikasi dari komponen RPP yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok
- 5) Kompetensi inti;
- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Tujuan pembelajaran;
- 8) Materi pembelajaran;
- 9) Model/pendekatan pembelajaran;
- 10) Media, alat, dan sumber pembelajaran;
- 11) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran;
- 12) Penilaian.

Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung yang mana RPP yang dibuat berdasarkan dengan kurikulum 2013 dan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

2.2.3 Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Pemilihan materi pembelajaran seharusnya berpedoman pada pemahaman bahwa materi pembelajaran tersebut menyediakan aktivitas-aktivitas yang berpusat pada siswa. Materi pembelajaran yang menyediakan aktivitas berpusat pada siswa ini dapat dikemas dalam bentuk Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Penggunaan LAS akan membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran karena tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga menjadi subjek pembelajaran sehingga konsep yang dipelajari ditemukan sendiri oleh siswa.

Lembar aktivitas siswa (LAS) pada kurikulum sebelumnya disebut dengan lembar kegiatan siswa (LKS). Namun LKS dan LAS pada kenyataannya mempunyai makna yang sama yaitu panduan yang berbentuk lembaran yang bermanfaat bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

LAS merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 171), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menurut Trianto (2010: 111), “Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 175), “Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa”. Menurut Majid (2011: 176), “Lembar Aktivitas Siswa (LAS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar aktivitas berisi petunjuk, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas”. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori atau praktik.

LAS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Komponen-komponen LAS meliputi judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengalaman serta pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 176) mengungkapkan:

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi yang akan di capai
- 4) Indikator

- 5) Informasi pendukung
- 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 7) Penilaian

Menurut Azhar (1993: 78) mengemukakan bahwa

Ciri-ciri lembar aktivitas siswa yang baik itu meliputi:

- 1) Lembar aktivitas siswa (LAS) terdiri dari beberapa halaman dan tidak mencapai ratusan halaman.
- 2) Lembar aktivitas siswa (LAS) sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- 3) Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan dan soal-soal pilihan ganda serta uraian.

Untuk menyusun lembar aktivitas siswa (LAS) Depdiknas (2008: 23) menguraikan bahwa:

Lembar aktivitas siswa memuat

- 1) Judul
- 2) Kompetensi dasar yang akan dicapai
- 3) Waktu penyelesaian
- 4) Informasi singkat
- 5) Langkah kerja Tugas yang harus dikerjakan
- 6) Laporan tentang pengerjaan tugas tersebut

Menurut Ahmadi (2014: 251):

Manfaat LAS adalah

- 1) Mengaktifkan siswa
- 2) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep
- 3) Melatih siswa menemukan konsep
- 4) Menjadi alternative cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa, serta dapat memotivasi siswa.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Lembar Aktivitas Siswa dan Lembar Kegiatan Siswa memiliki arti yang sama yaitu lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, lembaran kegiatan ini berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

2.3 Validitas dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dikatakan baik apabila valid dan praktis. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi internal. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi aspek kepraktisannya yaitu bahwa perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan.

2.3.1 Validitas Perangkat Pembelajaran

Validitas dari suatu alat evaluasi harus ditinjau dari karakteristik tertentu, suatu alat disebut valid apabila alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Menurut Yuniarti (2014: 915), “Perangkat pembelajaran dinyatakan valid jika perangkat yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi internal”.

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang divalidasi adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar aktivitas siswa (LAS). Adapun aspek yang dinilai pada RPP yaitu identitas, rumusan indikator pencapaian kompetensi, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan media/sumber belajar, penilaian hasil belajar dan bahasa. Validasi LAS dinilai pada 2 aspek yaitu aspek isi yang disajikan dan aspek bahasa.

Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi. Lembar validasi perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang valid.

Dari penjelasan tersebut, sehingga kriteria perangkat pembelajaran yang valid adalah sebagai berikut:

1. Validasi Isi. Validasi isi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan dengan model pembelajaran inkuiri.
2. Validasi Konstruk. Validasi konstruk menunjukkan konsistensi internal antar komponen-komponen model. Untuk pengembangan perangkat pembelajaran dilihat dari kesesuaian komponen-komponen pada RPP dengan kurikulum, kesesuaian kegiatan dengan model inkuiri, dan kesesuaian penyusunan LAS dengan langkah-langkah inkuiri.

Kriteria RPP yang valid adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan sesuai dengan model pembelajaran
2. Keseuaian antara komponen-komponen RPP.

Kriteria LAS yang valid adalah sebagai berikut:

1. langkah-langkah pembelajaran yang ada pada LAS sesuai dengan model pembelajaran.
2. Kesesuaian antara syarat-syarat LAS.

Menurut Akbar (2013: 144) RPP bernilai tinggi (validitasnya tinggi), adalah RPP yang komponen-komponennya yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, lengkap, disusun secara logis, mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi.
2. Deskripsi materi jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan perkembangan keilmuan.
3. Pengorganisasian materi pembelajaran jelas cakupan materinya kedalaman dan keluasannya, sistematis, runtut, dan sesuai dengan alokasi waktu.
4. Sumber belajar sesuai perkembangan siswa, materi ajar, lingkungan kontekstual dengan siswa dan bervariasi.
5. Ada scenario pembelajarannya (awal, inti, akhir) secara rinci, lengkap dan langkah pembelajaran mencerminkan model/metode pembelajaran yang dipergunakan.
6. Langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan, menggambarkan metode dan media yang dipergunakan, memungkinkan siswa terlibat secara optimal, memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, memungkinkan terjadinya proses inkuiri bagi siswa dan ada alokasi waktu tiap langkah pembelajaran.
7. Teknik pembelajaran tersurat dalam langkah pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memotivasi, dan berfikir aktif.
8. Tercantum kelengkapan RPP berupa prosedur dan jenis penilaian sesuai tujuan pembelajaran, ada instrument penilaian yang bervariasi (tes dan non-tes), rubrik penilaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dinyatakan valid apabila telah melalui proses validasi oleh validator dan hasil penilaian validator termasuk kategori baik dan layak untuk digunakan tepat dan cermat.

2.3.2 Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Selain memenuhi persyaratan validitas, instrument hendaknya memenuhi persyaratan kepraktisan. Artinya instrument tersebut praktis untuk dilaksanakan, ringkas, mudah dimengerti dan hemat biaya. Menurut Yuniarti (2014: 915) “perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi aspek kepraktisannya yaitu bahwa perangkat pembelajaran dapat diterapkan”. Menurut Arifin (2009: 264) “Kepraktisan mengandung arti kemudahan suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah dan menafsirkan, maupun mengadministrasikannya”.

Menurut Sukardi dalam Sari (2014: 4) mengemukakan:

Pertimbangan kepraktisan dapat dilihat dalam aspek-aspek berikut:

- a) Kemudahan dalam penggunaan, meliputi : mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu
- b) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya sangat singkat, cepat dan tepat.
- c) Daya tarik produk terhadap peserta didik.
- d) Mudah diinterpretasikan oleh pendidik ahli maupun pendidik lain.

Pada penelitian ini, uji kepraktisan dilakukan melalui angket respon guru terhadap RPP serta angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap LAS yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang praktis adalah perangkat pembelajaran yang mudah dilaksanakan dan efisien dari segi biaya, tenaga, pemeriksaannya mudah dan dapat dianalisis dalam waktu yang relative singkat.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau